



## Pengaruh Inflasi dan Pendapatan Perkapita terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Provinsi Aceh

Fanny Nailufar<sup>1</sup>, Miftahul Jannah<sup>2</sup>, Reza Juanda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received : 17 Juli 2022

Revised : 30 Juli 2022

Accepted : 30 Juli 2022

### KEYWORDS

Inflation, Per Capita Income, Household Consumption

### CORRESPONDENCE

E-mail: [fannynailufar@unimal.ac.id](mailto:fannynailufar@unimal.ac.id)

### A B S T R A C T

*This study examined and analyzed the influence of inflation rate and per capita income on household consumption in Aceh province. This study used secondary data accessed on the Central Bureau of Statistics for 12 years (2009-2020). The method of data analysis used was the Multiple Linear Regression analysis method using Eviews 10. The results study indicated that inflation had no significant effect on Household Consumption in Aceh Province, and Per capita income had a positive and significant effect on Household Consumption in Aceh Province. Simultaneously, Inflation and Per capita Income had a significant effect on Household Consumption in Aceh Province*

### PENDAHULUAN

Hubungan aktivitas perekonomian dalam suatu negara dengan kondisi konsumsi masyarakat di negara tersebut memiliki peran yang saling terkait antara keduanya. Meningkatnya konsumsi rumah tangga dapat berdampak terhadap meningkatnya pendapatan nasional, sehingga juga dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi negara tersebut<sup>1</sup>. Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap fluktuasi kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi juga sangat dipengaruhi oleh kegiatan konsumsi masyarakat. Rumah tangga memenuhi kebutuhan anggotanya dengan melakukan kegiatan belanja membeli segala kebutuhan rumah tangga selama satu tahun disebut dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pendapatan masyarakat yang diterima oleh masyarakat tentunya digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa angkutan, biaya pendidikan, dan biaya untuk seluruh kebutuhan primer, sekunder dan tersier yang dibutuhkan oleh rumah tangga. Oleh karena itu konsumsi dapat dikatakan sebagai aktivitas membeli barang dan jasa yang dapat memberikan kepuasan dan memenuhi keinginan sementara untuk memiliki atau menggunakan suatu barang tertentu<sup>2</sup>

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi dengan tingkat pendapatan perkapitanya yang rendah selain itu juga konsumsi masyarakat juga rendah, akan tetapi tingkat pendapatan dan konsumsi masyarakat di Aceh mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dimana tingkat pendapatan perkapitanya meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2020, begitu juga dengan tingkat konsumsi rumah tangga meningkat di provinsi Aceh, dimana mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 nilai dari konsumsi rumah tangga masyarakat di provinsi Aceh selalu meningkat (tabel 1). Dengan meningkatnya jumlah konsumsi masyarakat ini tentu dapat meningkatkan suatu permintaan barang dan jasa, dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi<sup>3</sup>.

Konsumsi rumah tangga yang fluktuatif tentunya sangat dipengaruhi oleh naik turunnya harga barang dalam hal ini kondisi inflasi disuatu wilayah. Begitu pula sebaliknya, jikadeflasi terjadi, maka telah terjadi

fenomena penurunan terhadap harga barang-barang dan jasa. Harga barang dan jasa yang semakin menurundapat menyebabkan kondisi daya beli riil masyarakat menjadi meningkat. Daya beli masyarakat yang semakin meningkat juga dapat menstimulasi kenaikan konsumsi barang dan jasa<sup>4</sup>.

Inflasi merupakan salah satu fenomena pendekatan moneter, dimanakondisi tersebut disebabkan oleh semakin meningkatnya uang beredar jika dibandingkan dengan kemampuan masyarakat untuk memiliki dan menyimpan uang tersebut<sup>5</sup> Berikut data inflasi, pendapatan perkapita dan konsumsi rumah tangga di provinsi Aceh selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini :

**Tabel 1. Perkembangan Inflasi, Pendapatan Perkapita Dan Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh Tahun 2016-2020**

Tahun	Inflasi (persen)	Pendapatan Perkapita (Juta)	Konsumsi Rumah Tangga (rupiah)
2016	3,95	26.851.880	808.094
2017	4,25	28.096.710	902.995
2018	1,84	29.521.270	973.817
2019	1,69	30.570.000	993.433
2020	0,99	30.700.000	1.080.117

Sumber : Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat konsumsi rumah tangga di provinsi aceh mengalami tren kenaikan dimana konsumsi masyarakatnya terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 808.094 rupiah dan tertinggi konsumsi masyarakatnya terjadi pada tahun 2020 sebesar 1.080.117 rupiah. Naiknya tingkat konsumsi di provinsi aceh tidak terlepas dari adanya inflasi setiap tahunnya. Dimana tingkat presentase inflasi di provinsi aceh mengalami penurunan dari 1,69 persen pada tahun 2019 menjadi 0,99 persen pada tahun 2020. Dapat dilihat pendapatan perkapita provinsi aceh mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 26.851.880 rupiah dan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 30.700.000 rupiah hal ini sejalan dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga di provinsi aceh. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh Tahun 2009-2020.

## KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi adalah aktivitas belanja barang dan jasa yang dilakukukan oleh rumah tangga. Adapun berbagai barang yang dibelanjakan merupakan barang-barang yang tahan lama seperti kendaraan, peralatan rumah tangga, hunian rumah, dan sebagainya, begitu juga barang-barang tidak tahan lama seperti pangan, sandang, dan lainnya. Sedangkan konsumsi jasa yaitu berupa barang-barang dan tidak berwujud, contonyaitujasa pengantaran, pelayanan kesehatan, pelayanan pendidikan dan lainnya. Meningkatnya konsumsi masyarakat dapat dipengaruhi oleh kenaikan pendapatan masyarakat sesuai dengan proporsi yang relatif kecil dibandingkan kenaikan dari pendapatan itu sendiri<sup>6</sup>

Konsumsi rumah tangga (*household coasumption*) terfokus pada pengeluaran akhir rumah tangga terhadap barang dan jasa. Konsumsi pada dasarnya merupakan salah satu pendorong besarnya persentase terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Konsumsi juga dapat diartikan dengan aktivitasbelanja terhadap barang dan jasa yang menjadi kebutuhan manusia dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Selain itu ada pula barang dan jasa itu tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup individu masyarakat. Melainkan

barang dan jasa yang disebutkan ini merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang lain oleh perusahaan<sup>7</sup>

### **Inflasi**

Kenaikan harga-harga barang secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu disebut dengan inflasi. Fenomena inflasi tersebut bukan berarti semua jenis barang mengalami kenaikan dengan presentase yang sama. Dapat dikatakan kenaikan yang terjadi tidak secara bersamaan. Pada dasarnya terdapat kenaikan harga-harga barang secara umum yang terjadi secara terus-menerus selama periode tertentu<sup>5</sup>. Inflasi disebut juga sebagai penyakit ekonomi yang relatif sering sekali muncul dan dihadapi oleh hampir di seluruh negara dunia. Mengendalikan laju inflasi dapat ditempuh dengan salah satu bentuk kebijakan ekonomi yang disebut dengan istilah stabilitas harga<sup>8</sup>. Akibat dari inflasi secara umum ini mengakibatkan penurunan daya beli masyarakat dikarenakan secara riil pendapatan masyarakat juga menurun. Oleh karena itu, apabila besarnya inflasi pada periode yang bersangkutan naik sebesar 5% sementara pendapatan tetap, berarti secara riil pendapatan mengalami penurunan sebesar 5% dimana mengakibatkan secara relatif akan mengalami penurunan daya beli sebesar 5%.

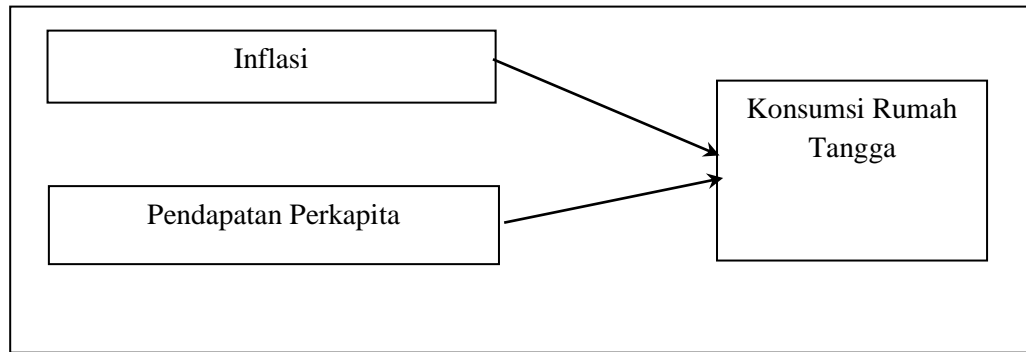
### **Pendapatan Perkapita**

Besarnya pendapatan penduduk disuatu negara dapat dilihat dari kondisi peningkatan pendapatan perkapita penduduk di negara tersebut. Pendapatan perkapita merupakan besarnya pendapatan penduduk disuatu negara. Pendapatan perkapita diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk di negara tersebut pada periode tertentu. Pendapatan perkapita ini dapat digunakan untuk membandingkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu wilayah dari tahun ketahun. Dengan dilakukannya perbandingan seperti ini kita dapat mengamati bagaimana kesejahteraan suatu negara tertentu pada tahun tertentu secara rata-rata terus mengalami peningkatan. Pendapatan perkapita yang semakin meningkat merupakan salah satu indikator rata-rata kesejahteraan penduduk juga telah meningkat. Pendapatan perkapita juga memperlihatkan bagaimana pembangunan yang telah dijalankan pemerintah dianggap telah berhasil, serta berapa besaran peningkatan tersebut, dan akibat apa saja yang ditimbulkan akibat peningkatan juga terus dikaji<sup>9</sup>

*Iple of populations as it affect the future improvement of society, with remarks on the speculations of Mr. Godwin, M.Condorcet, and other writers*, menyatakan bahwa penduduk (seperti juga binatang dan tumbuhan) apabila tidak ada pembatasan, akan menyebabkan berkembang biak secara cepat dan dapat mengakibatkan meningkatnya kebutuhan penduduk di bumi ini. Malthus dalam pendapatnya mengatakan bahwa untuk memenuhi hidup, manusia membutuhkan bahan makanan, sedangkan dengan lajunya era pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat daripada laju pertumbuhan penduduk. Jika hal ini tidak dibatasi dengan pembatasan pertumbuhan penduduk, maka manusia akan mengalami krisis pangan. Inilah sumber kemelaratan dan kemiskinan manusia menurut Thomas Robert Maltus<sup>10</sup>

Pada dasarnya untuk mengetahui salah satu indikator untuk menganalisis peran dan bagaimana potensi ekonomi disuatu wilayah ditunjukkan dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Untuk melihat bagaimana pendapatan rata-rata perkapita digunakan PDRB perkapita. PDRB per kapita ini dapat digunakan sebagai gambaran rata-rata pendapatan yang telah dihasilkan oleh penduduk disuatu daerah tertentu. PDRB dihasilkan dengan pembagian PDRB dan jumlah penduduk pada periode tertentu<sup>11</sup>

## Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis

Berdasarkan pemikiran teoritis diatas dan berbagai studi empiris yang pernah dilakukan terkait dengan bidang keilmuan penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

- H<sub>1</sub> : Diduga Inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh
- H<sub>2</sub> : Diduga Pendapatan Perkapita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari tahun 2009 sampai tahun 2020. Variabel Konsumsi Rumah Tangga (Y) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu total pengeluaran konsumsi masyarakat baik itu barang maupun jasa di Provinsi Aceh dalam satuan rupiah (Rp). Sedangkan data variabel inflasi (X<sub>1</sub>) yaitu tingkat inflasi provinsi Aceh yang dinyatakan dalam satuan persen (%). Data variabel Pendapatan Perkapita (X<sub>2</sub>) dalam penelitian ini yaitu jumlah pendapatan perkapita masyarakat Provinsi Aceh dalam satuan rupiah (Rp). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Berikut persamaan analisis penelitian ini:

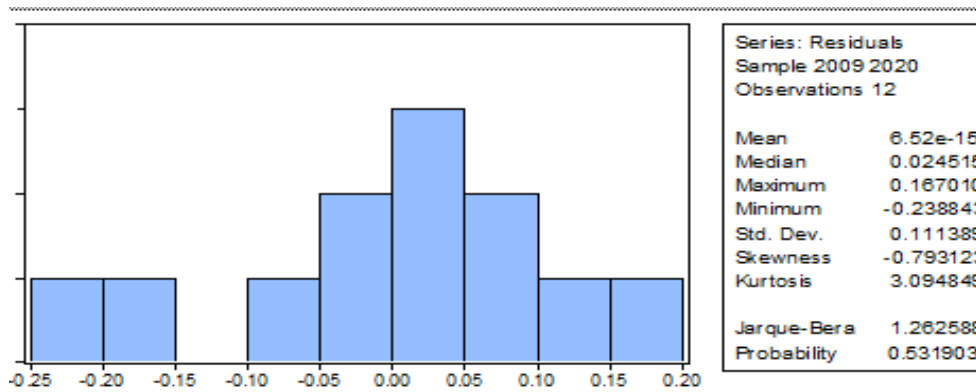
$$Y = \beta_0 - \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + e_1$$

Dimana :

- Y : Kosumsi Rumah Tangga (rupiah)
- $\beta_0$  : konstanta
- $\beta_1 \beta_2$  : Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> : Inflasi (Persen)
- X<sub>2</sub> : Pendapatan Perkapita (Juta)
- e<sub>1</sub> : Error Term (variabel gangguan)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data diawali dengan melakukan pengujian yaitu: uji normalitas, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal dengan nilai probabilitas 0.531903 > 0,05 (Gambar 2).



Sumber : Eviews 10, 2021)

Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik yang diawali dengan uji autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa berdasarkan uji LM Test pada tabel 2 terlihat bahwa Probabilitas *Chi-Squared* sebesar  $0.7622 > 0.05$ . Yang berarti bahwa penelitian ini sudah terbebas dari indikasi autokorelasi.

Tabel 2 Hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.165883	Prob. F(2,7)	0.8504	
Obs*R-squared	0.543005	Prob. Chi-Square(2)	0.7622	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 09/02/21 Time: 18:01				
Sample: 2009 2020				
Included observations: 12				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.335075	4.295996	0.077997	0.9400
X1	0.001648	0.017178	0.095930	0.9263
LOGX2	-0.019933	0.251112	-0.079378	0.9390
RESID(-1)	0.027175	0.379063	0.071691	0.9449
RESID(-2)	0.219784	0.384373	0.571797	0.5853
R-squared	0.045250	Mean dependent var	6.52E-15	
Adjusted R-squared	-0.500321	S.D. dependent var	0.111389	
S.E. of regression	0.136437	Akaike info criterion	-0.851565	
Sum squared resid	0.130306	Schwarz criterion	-0.649521	
Log likelihood	10.10939	Hannan-Quinn criter.	-0.926369	
F-statistic	0.082941	Durbin-Watson stat	1.674818	
Prob(F-statistic)	0.985061			

(Sumber : Eviews 10, 2021)

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 3 dibawah ini menunjukkan bahwa Nilai VIF dari setiap variabel dependen tidak ada yang melebihi 10,00 yang berarti bahwa tidak adanya multikolinieritas dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 09/02/21 Time: 18:00			
Sample: 2009 2020			
Included observations: 12			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	14.49181	11467.56	NA
X1	0.000234	3.423169	1.061594
LOGX2	0.049479	11386.27	1.061594

(Sumber : Eviews 10, 2021)

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas sebagaimana yang terdapat pada tabel 4, dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey terlihat bahwa probabilitas  $Obs*Chi-Squared$  sebesar  $0.1283 > 0,05$ , maka dalam penelitian ini tidak ada indikasi heterosdaktisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey				
F-statistic	2.341330	Prob. F(2,9)	0.1518	
Obs*R-squared	4.106798	Prob. Chi-Square(2)	0.1283	
Scaled explained SS	2.419628	Prob. Chi-Square(2)	0.2983	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 09/02/21 Time: 18:02				
Sample: 2009 2020				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.019448	0.476563	2.139165	0.0611
X1	-0.000186	0.001914	-0.097254	0.9247
LOGX2	-0.059077	0.027846	-2.121535	0.0629
R-squared	0.342233	Mean dependent var		0.011373
Adjusted R-squared	0.196063	S.D. dependent var		0.017194
S.E. of regression	0.015416	Akaike info criterion		-5.294485
Sum squared resid	0.002139	Schwarz criterion		-5.173258
Log likelihood	34.76691	Hannan-Quinn criter.		-5.339367
F-statistic	2.341330	Durbin-Watson stat		2.689549
Prob(F-statistic)	0.151818			

Sumber: Eviews 10 (2021)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 5 dibawah inidapat dijelaskan bahwa: Variabel konstanta mempunyai nilai sebesar -16.97140 yang berarti bahwa jika variabel inflasi ( $X_1$ ), dan pendapatan perkapita ( $X_2$ ), dalam penelitian ini dianggap konstan atau tetap, maka konsumsi rumah tangga di provinsi Aceh akan turun sebesar 16.97 persen. Nilai inflasi atau ( $X_1$ ) sebesar -0.020622 berarti bahwa apabila inflasi ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 persen maka konsumsi rumah tangga ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 0.02 persen. Nilai pendapatan perkapita atau ( $X_2$ ) sebesar 1.788193 berarti bahwa apabila pendapatan perkapita ( $X_2$ ) meningkat sebesar 1 persen maka konsumsi rumah tangga ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar 1.78 persen.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LOGY				
Method: Least Squares				
Date: 09/02/21 Time: 17:58				
Sample: 2009 2020				
Included observations: 12				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-16.97140	3.806811	-4.458168	0.0016
X1	-0.020622	0.015288	-1.348909	0.2103
LOGX2	1.788193	0.222439	8.039044	0.0000
R-squared	0.894222	Mean dependent var	13.44794	
Adjusted R-squared	0.870716	S.D. dependent var	0.342487	
S.E. of regression	0.123145	Akaike info criterion	-1.138592	
Sum squared resid	0.136482	Schwarz criterion	-1.017366	
Log likelihood	9.831554	Hannan-Quinn criter.	-1.183475	
F-statistic	38.04211	Durbin-Watson stat	1.722436	
Prob(F-statistic)	0.000041			

Sumber: Eviews 10 (2021)

### Pengaruh Inflasi Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh

Hasil estimasi tabel 5 juga menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga di provinsi Aceh selama tahun 2009-2020. Bahwa variabel inflasi ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1.348909 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1.83311 dengan nilai signifikansi  $0.2103 < 0.05$  (Pada alpha 5%) artinya secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di provinsi Aceh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, B dkk (2019) yang berjudul “Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Inflasi, Tingkat Simpanan Dan Nilai Tukar Terhadap Konsumsi Masyarakat Di Indonesia Tahun 2000-2018” , yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat.

Kondisi konsumsi rumah tangga di provinsi Aceh yang tidak terpengaruh oleh kenaikan harga barang secara umum di Provinsi Aceh didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh yang menunjukkan bahwa trend inflasi dari tahun ke tahun di provinsi Aceh berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2017. Tahun 2018-2020 tingkat inflasi rata-rata berada di posisi 1,8 persen hingga 1 persen (Tabel 1). Selain kondisi inflasi yang cenderung menurun, gaya hidup yang konsumtif masyarakat Aceh juga dapat menjadi penyebab konsumsi rumah tangga tidak dipengaruhi oleh inflasi. Adapun penyebab lainnya juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang memiliki peranan penting terhadap variabel konsumsi, karena walaupun inflasi terjadi setiap waktu tentu akan memberatkan jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga, akan tetapi dampak yang dihasilkan tentu akan diminimalisir dengan kenaikan pendapatan masyarakat yang meningkat seiring waktu.

### Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh

Hasil estimasi yang menggunakan metode OLS dengan menggunakan E-Views 10 menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga selama tahun 2009-2020. Variabel pendapatan perkapita ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8.039044 lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu sebesar 1,83311 dengan nilai signifikansi  $0,0000 < 0.05$  artinya secara parsial variabel pendapatan perkapita ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Irma Satriani (2018) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Di Kota Makassar Tahun 2007-2016” yang menyatakan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga apabila pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga akan mengalami kenaikan, karena dengan semakin tinggi pendapatan maka kemampuan finansial mereka juga akan semakin baik, sehingga kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhannya juga akan semakin baik.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh. Sedangkan pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan secara serentak atau bersama-sama Inflasi dan Pendapatan Perkapita berpengaruh signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Provinsi Aceh.

### Saran

Pemerintah provinsi Aceh diharapkan dapat terus mengendalikan tingkat inflasi dan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dengan berbagai kebijakan dan strategi yang lebih bijaksana dalam memprioritaskan dan meningkatkan kemakmuran masyarakatnya. Bagi instansi terkait diharapkan dapat menyajikan data dan informasi yang akurat dan lengkap khususnya di provinsi Aceh. Hal tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengetahui perkembangan ekonomi dan sosial di provinsi Aceh.

## REFERENSI

- Afif, M. N., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Kemiskinan, Pendapatan Per Kapita, Harga Rokok, Produksi Rokok Terhadap Konsumsi Rokok Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Economics*, 1(1), 88–96.
- Anggraini, Y. (2013). Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 56.
- Hanum, N., & Sarlia, S. (2019). Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Konsumsi Di Provinsi Aceh. *Samudra Ekonomika*, 3(1), 84–92.
- James, M. &. (2011). *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga*. Gramedia Pustaka.
- Malian, A. H., Mardianto, S., & Ariani, M. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi dan Harga Beras serta Inflasi Bahan Makanan. *Jurnal Agro Ekonomi*, 22(2), 119. <https://doi.org/10.21082/jae.v22n2.2004.119-146>
- Markusen, J. R., Chamon, M., Ebenstein, A., Edlund, L., Gordon, R., Kornienko, T., Lin, J., Jeanne, O., Johnson, S., Qian, N., & Zhang, J. (2010). Putting Per-Capita Income Back Into Trade Theory. *National Bureau Of Economic Research*, 1(10), 3–8.
- Ningsih, B. K., Juliprijanto, W., & Jalunggono, G. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Inflasi, Tingkat Simpanan dan Nilai Tukar terhadap Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 2000-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(1), 51–64.
- Sari, N. Z. A. (2018). Pengaruh Pendapatan Perkapita Dan CPI terhadap Konsumsi Masyarakat di Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 207–216.
- Sasana, H. (2012). Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 25(1), 1–12.
- Satriani, Ade Irma (2018) *Pengaruh Pendapatan Perkapita, Investasi dan Inflasi terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Kota Makassar Periode 2007-2016*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Silvia, E., Wardi, Y., & Aimon, H. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2), 7105.
- Zulfahmi, & Sutawijaya, & A. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 8(2), 54–67.